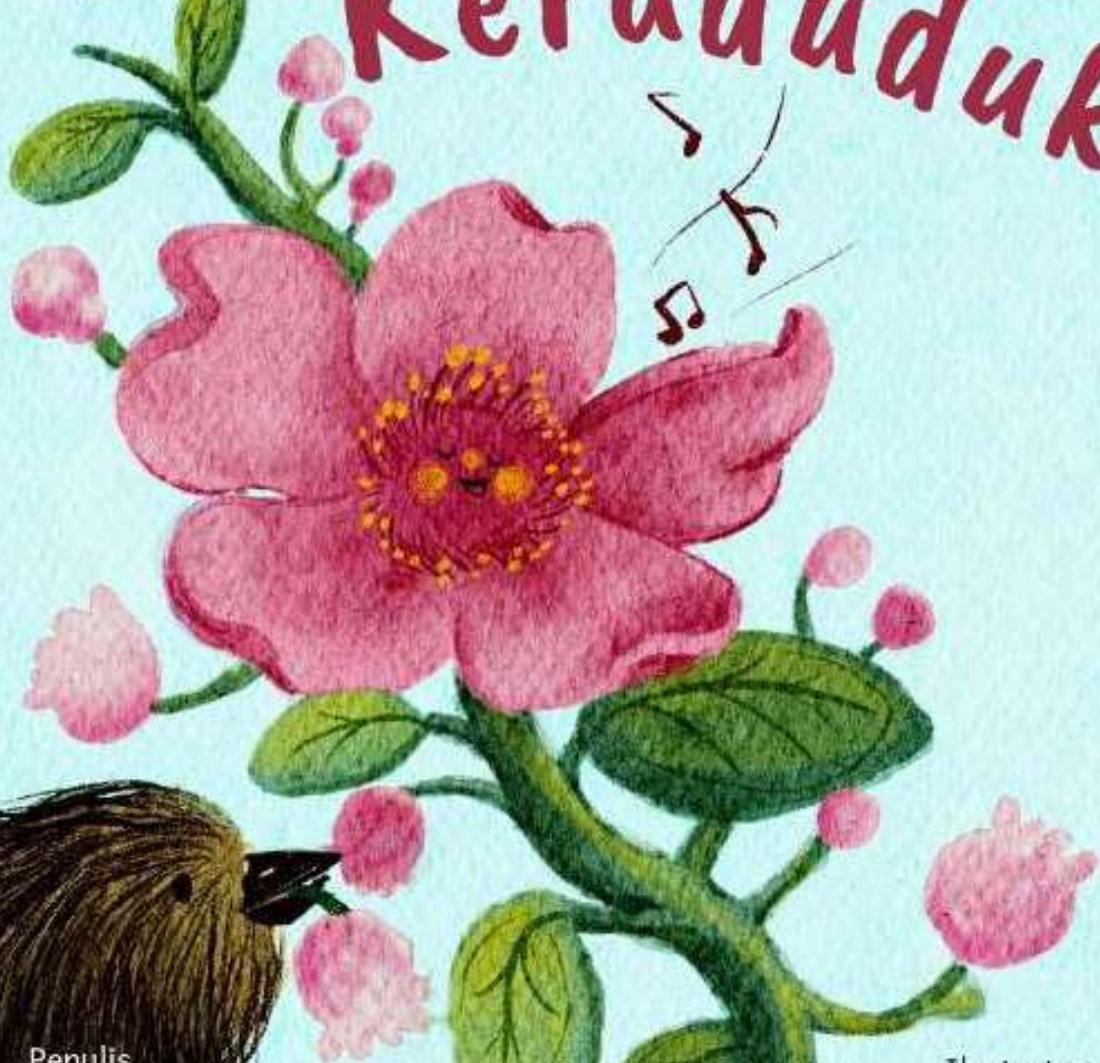


Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah  
Republik Indonesia

# Nyanyian Keraduk



Penulis  
**Dwi Oktarina**

Ilustrator  
**Zunda**

**B2**



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Nyanyian Keraduduk



Penulis

**Dwi Oktarina**

Ilustrator

**Zunda**

**Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Nyanyian Keraduk**

Penulis : Dwi Oktarina

Ilustrator : Zunda

Penyunting: Sulastri

Diterbitkan tahun 2024 oleh  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah  
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Cetakan kedua, 2024

Cetakan ketiga, 2025

Cetakan keempat, 2026

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209 598  
OKT  
n

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Oktarina, Dwi

Nyanyian Keraduk/Dwi Oktarina; Penyunting: Sulastri; Ilustrator: Naidi Atika Zundaro. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2023  
iv, 28 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-118-857-1

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



## Pesan Pak Menteri

Hai, Anak-Anakku yang hebat, salam literasi!  
Buku-buku bacaan yang bagus ini dibuat dan dipersembahkan khusus untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku-buku ini akan mengajak kalian belajar hal-hal baru, mengenali lingkungan sekitar, serta mendukung Anak-Anak menjadi sosok yang kreatif dan pemberani. Ilustrasi buku juga akan membantu kalian memahami isi ceritanya dan menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

• Selamat membaca!

Pak Menteri  
**Abdul Mu'ti**  
Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah

# Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik Manis!

Salam kenal dari Kak Dwi Okta. Kali ini Kakak akan mengajak kalian mengunjungi lokasi penyemaian bibit yang akan ditanam di lahan reklamasi bekas pertambangan timah di Pulau Bangka.

Selain ada bibit Gamal Sepium, ternyata ada Keke si Keradudu yang tumbuh liar juga. Gamal dan Keke awalnya belum berteman. Dengan bantuan Titi si Ketilang, mereka akhirnya dapat bersahabat baik.

Bagaimana cerita selengkapnya, ya?

Ayo, temukan jawabannya dalam kisah ini.

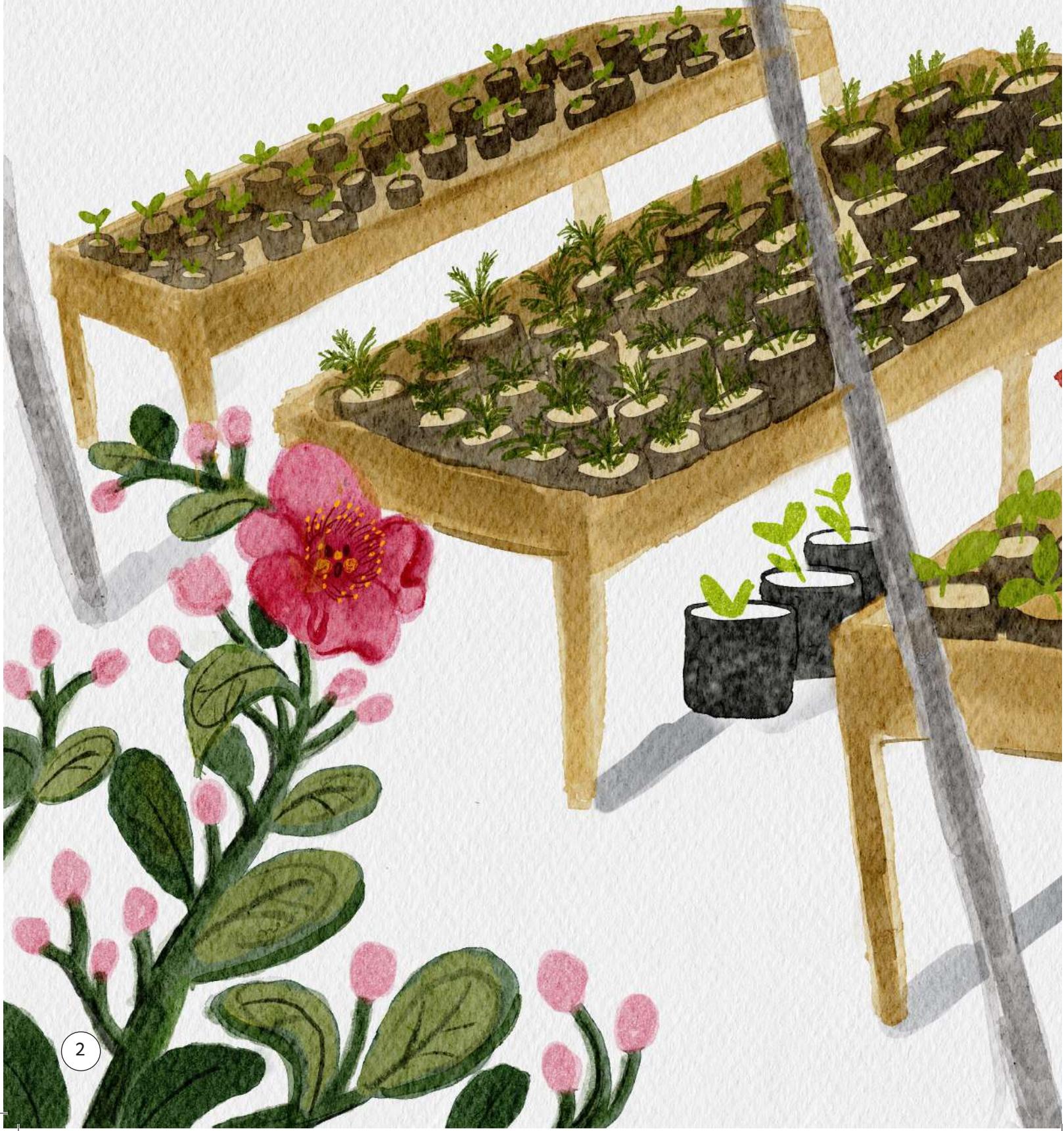
Selamat membaca!

Depok, 14 Juli 2023

**Penulis**

Keke tampak kurang ceria.  
Tidak ada yang mau berteman  
dengannya.

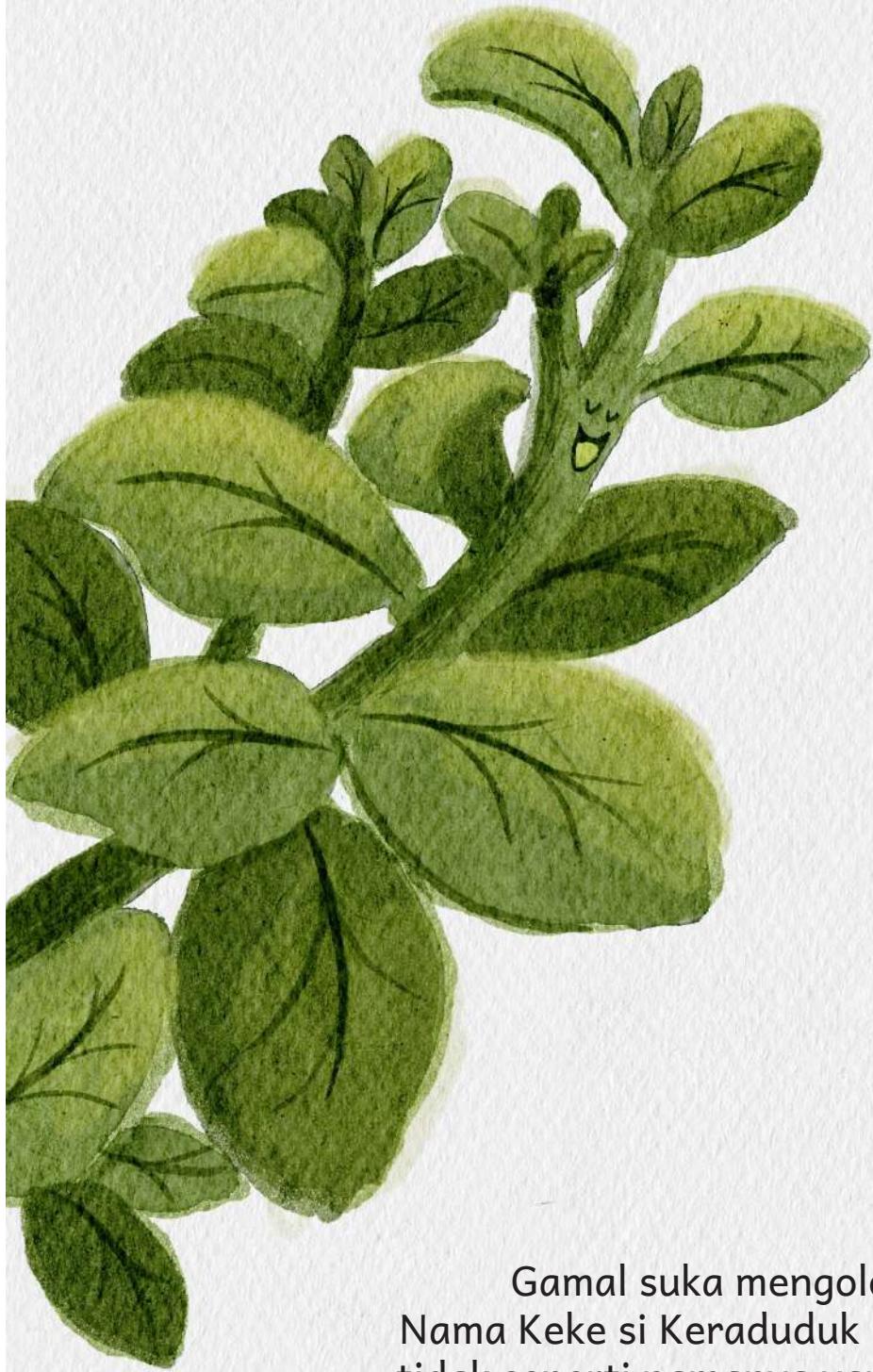
Di ujung sana ada Gamal.  
Keke ingin berteman dengannya.



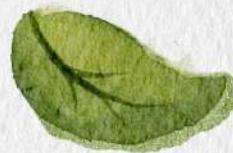


Namun, Gamal tidak mau.  
Katanya, Keke cuma tanaman perdu.

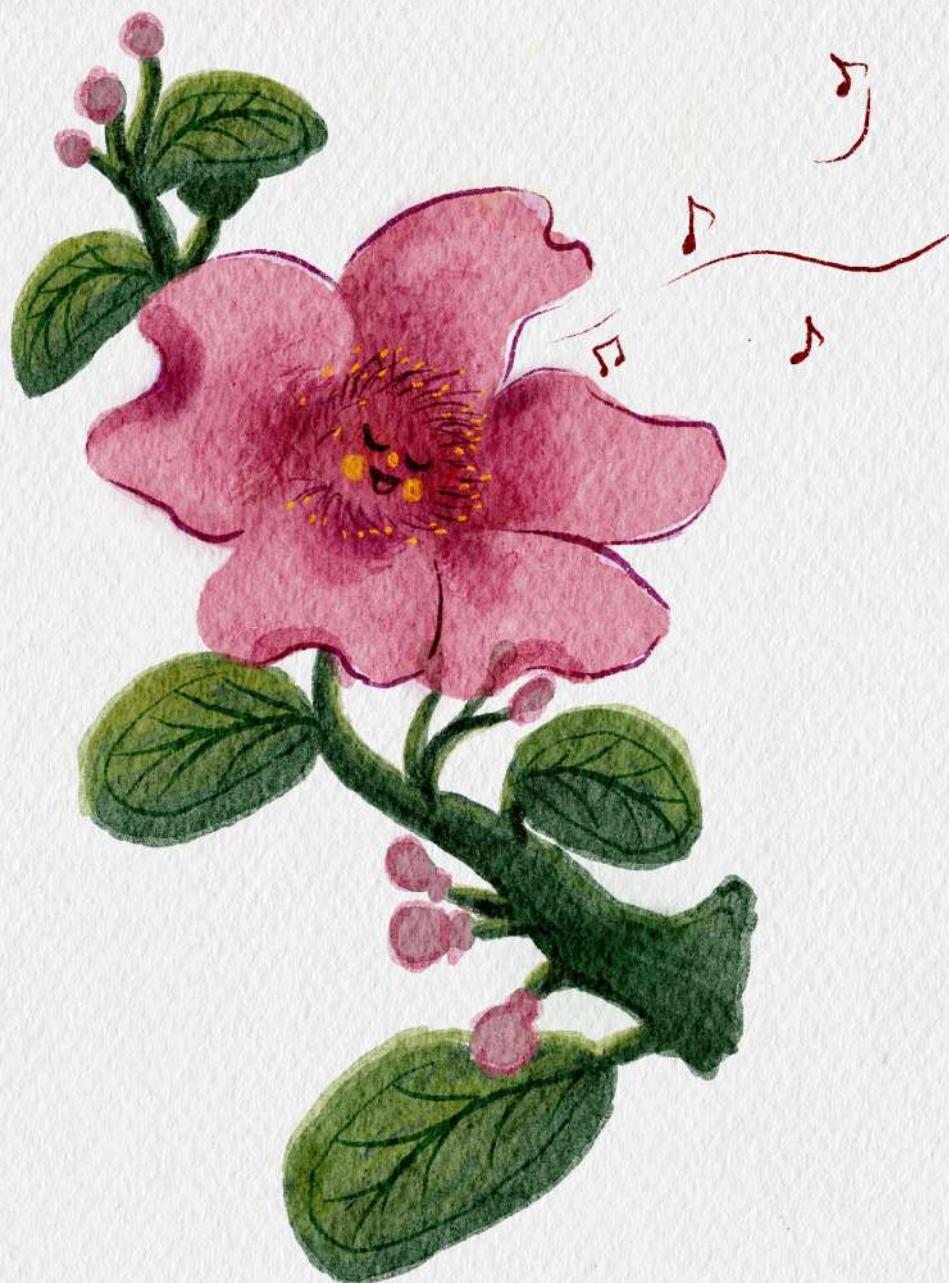
Keke tumbuh liar dan tidak terawat.  
Batangnya juga tidak kuat.



Gamal suka mengolok.  
Nama Keke si Keraduk itu aneh,  
tidak seperti namanya yang keren.

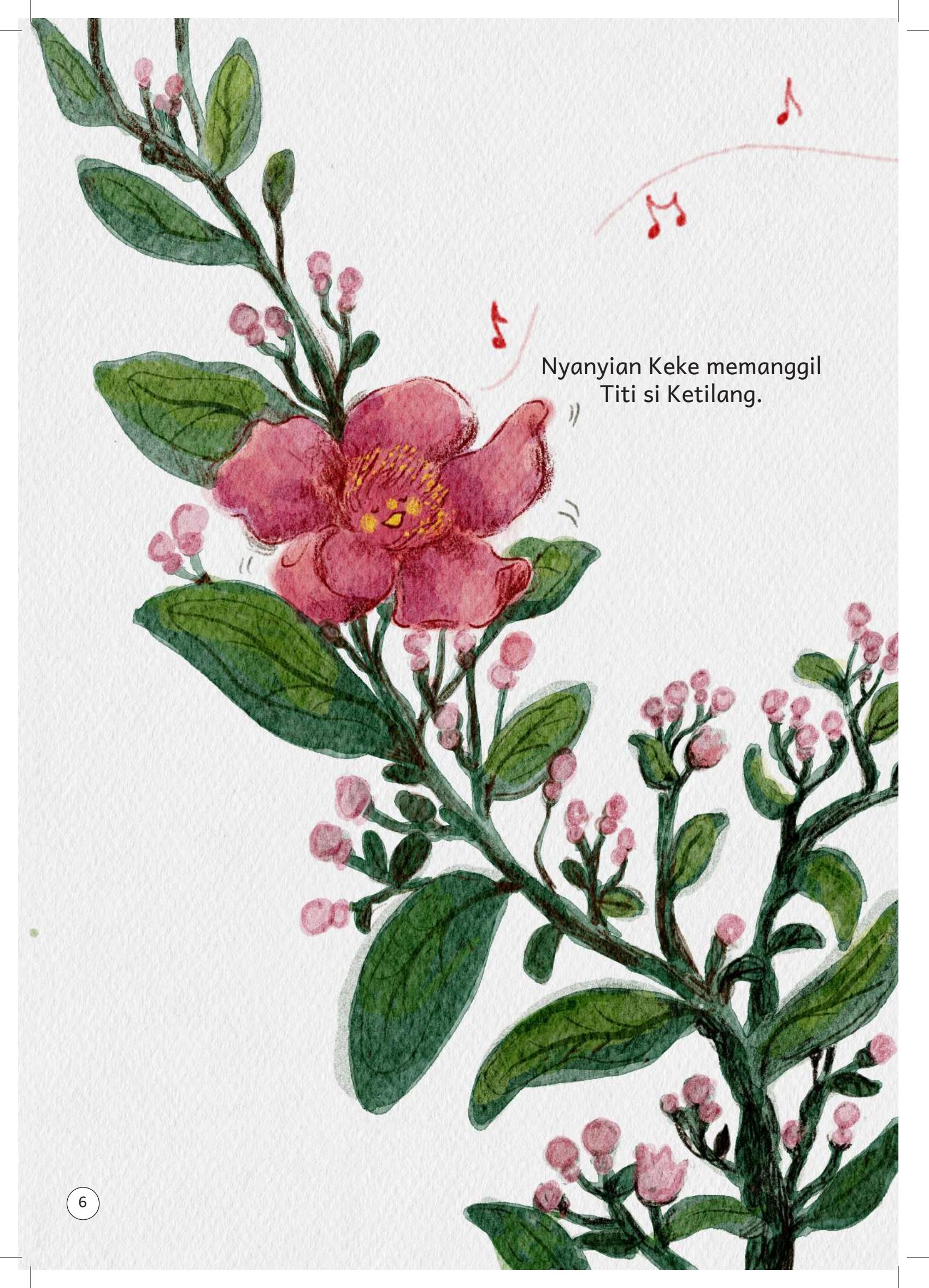


Meski sering diolok,  
Keke tidak pernah marah.  
Ia hanya bernyanyi saja,  
mengikuti suara angin yang menderu.



Wuuu.

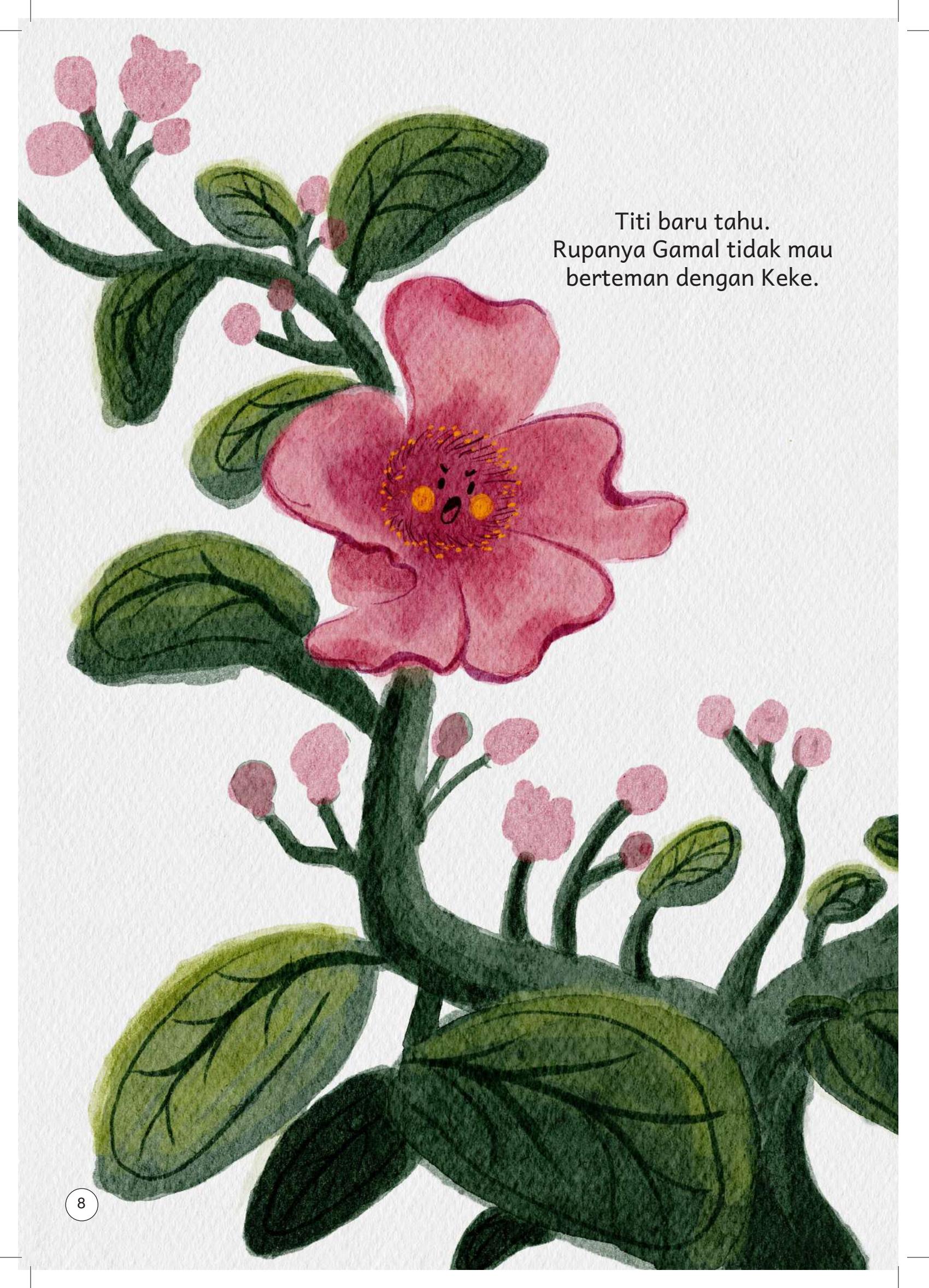
Wuuu.



Nyanyian Keke memanggil  
Titi si Ketilang.



Titi hinggap di dahan Keke.  
Ia minta izin untuk makan buah keraduk.  
Buahnya bulat, manis, dan sedikit berbiji.  
Rasanya enak sekali.



Titi baru tahu.  
Rupanya Gamal tidak mau  
berteman dengan Keke.

Titi merangkul sahabatnya.  
Oh, bersedih tidak ada gunanya.  
Yang penting, kita bersikap baik kepada sesama.





Gamal mendengar nyanyian Keke.  
Ia juga melihat Titi.



Gamal bertanya.  
Mengapa Titi mau  
bersahabat dengan Keke?

Tiba-tiba Gamal berteriak.

Aaa!



Ia terkejut.  
Pak Sani ada di belakangnya.

Pak Sani menoleh ke sekelilingnya.  
Sudah waktunya menanam bibit di lahan reklamasi.



Gamal bertanya-tanya.  
Ke mana ia akan dibawa?



Tak berapa lama, Gamal kembali ke tempatnya.  
Ternyata sudah diputuskan bibit yang terpilih.  
Gamal adalah bibit terpilih yang akan ditanam.





Gamal tampak bangga.

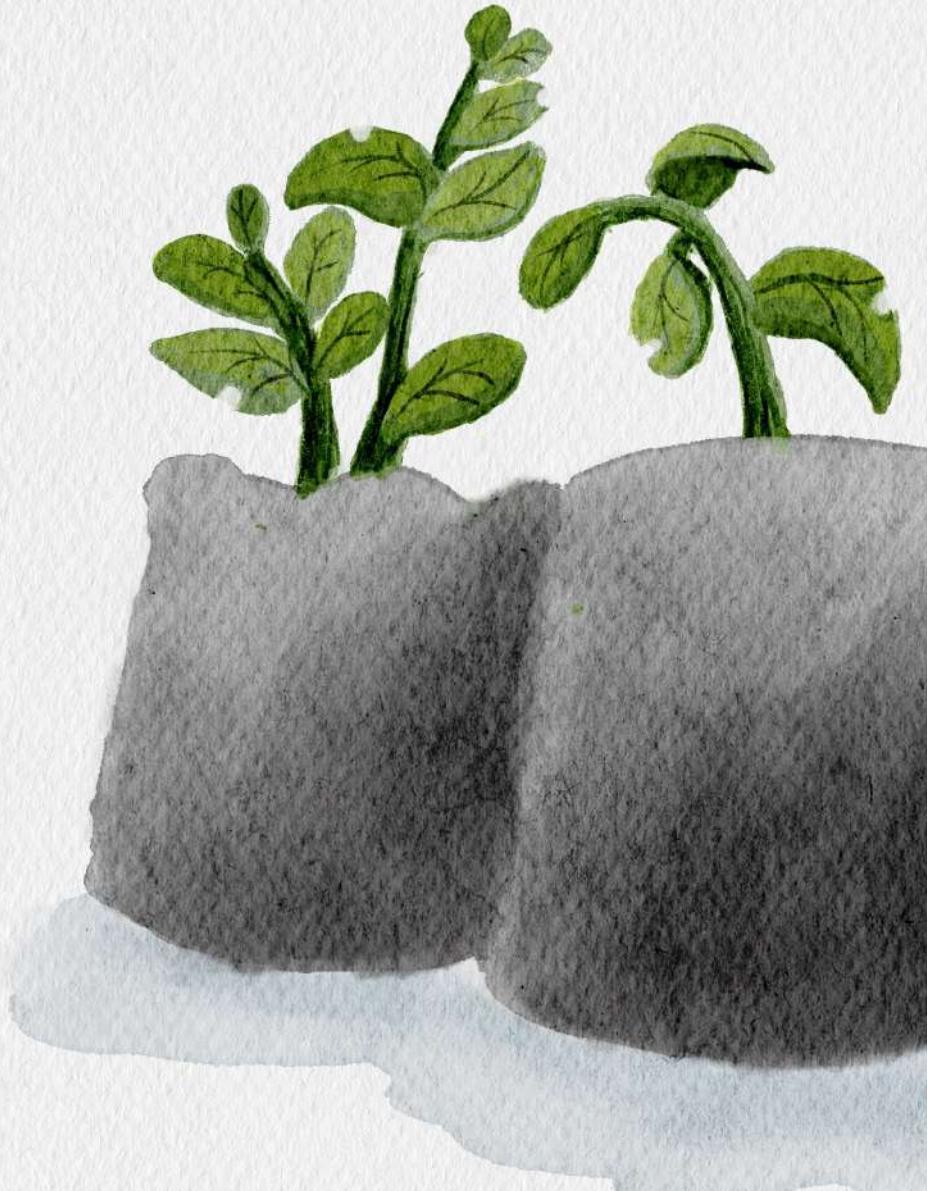


Begitulah rasanya.  
Pak Sani sudah memilihnya.



Keesokan harinya, Gamal bersiap.  
Ia senang karena akan segera ditanam.

Bibit lain tidak sekuat dirinya.  
Gamal adalah bibit yang hebat.  
Ia akan tumbuh dengan cepat.





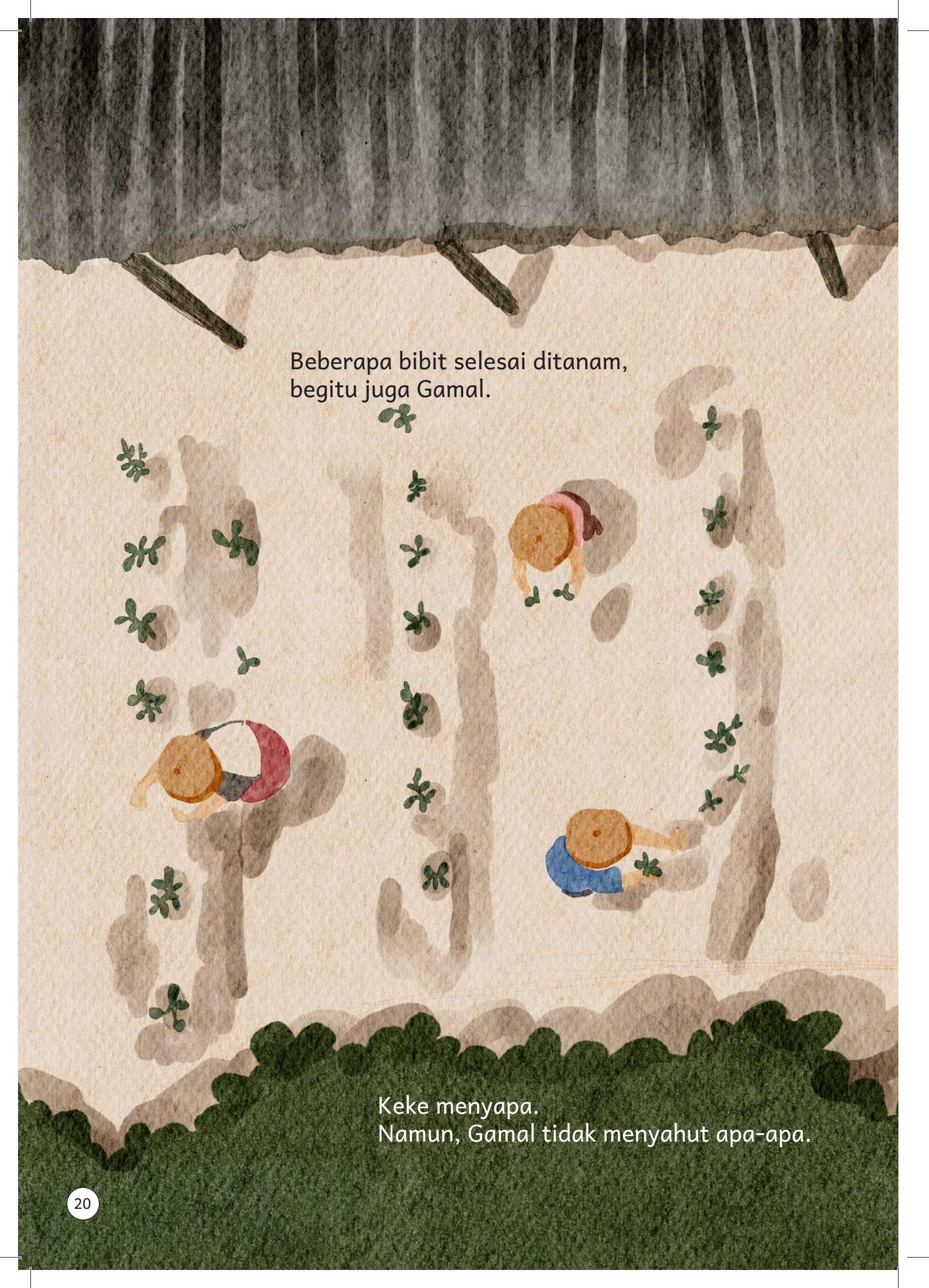


Dari jauh, Keke melihat keramaian.  
Ia melihat orang mengangkat bibit.  
Ada Gamal di sana.





Ternyata hari ini Gamal akan ditanam.  
Sekarang Keke dan Gamal berdekatan.  
Ia berharap mereka bisa berteman.



Beberapa bibit selesai ditanam,  
begitu juga Gamal.

Keke menyapa.  
Namun, Gamal tidak menyahut apa-apa.

Gamal bersenandung.  
Ia babit yang hebat.  
Akarnya kuat.  
Daunnya hijau lebat.

Keke melihat Gamal berdiri dengan bangga. Ia ingat pesan Titi si Ketilang.



Yang penting, kita tetap berbuat baik kepada sesama.



Tak lama, Gamal merasa gelisah.  
Ia merasa haus setelah bernyanyi.



Gamal mencari cara supaya mendapatkan air.  
Ternyata usahanya sia-sia.



Gamal merasa lemas.  
Cuaca juga panas.



Tanah reklamasi begitu kering,  
berbeda dengan tanah di persemaian.



Tiba-tiba Gamal mendengar suara Titi.  
Titi terbang menunduk. Ternyata Keke meminta  
Titi mengambilkan air untuknya.

Gamal terharu.  
Ia langsung meminum air itu.





Gamal mengucapkan terima kasih.  
Tampaknya mereka bertiga  
akan jadi sahabat baik.



## Catatan

Keradุดuk (*Rhodomyrtus tomentosa*) adalah tumbuhan berbunga famili Myrtaceae. Tumbuhan ini tumbuh di pesisir, hutan rimba alamiah, lahan basah, hutan rimba lembap dan basah, atau pinggiran rawa. Keradุดuk juga menjadi pionir lokal vegetasi yang biasa tumbuh di lokasi miskin unsur hara. Dalam cerita ini, tanaman keradุดuk tumbuh di lahan bekas pertambangan timah yang ada di Pulau Bangka.

Gamal (*Gliricidia maculata* atau *Gliricidia sepium*) adalah tanaman perdu dari kerabat polong-polongan (Leguminosae). Tanaman ini dapat digunakan sebagai pagar hidup atau peneduh. Habitat aslinya adalah hutan gugur daun tropika, lembah dan lereng-lereng bukit, atau daerah bekas tebangan dan belukar.

Ketilang (*Pycnonotus aurigaster*) masuk ke dalam famili Pycnonotidae. Burung ini banyak mendiami hutan dan biasanya memakan buah dan serangga.

Lahan reklamasi adalah lahan yang ditata ulang fungsinya untuk menjaga keseimbangan dan daya guna yang telah terganggu akibat kegiatan usaha pertambangan.

# Biodata

## Penulis



Dwi Oktarina adalah penulis dari Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Karya fiksinya antara lain *Asal-Usul Tanjung Penyusuk: Cerita Rakyat dari Bangka Belitung* (2016), *Kue Keranjang Mei Lan* (2021), dan *Dengar Laut Mengalun* (2022). Selain menulis fiksi, Dwi Oktarina juga menulis esai dan artikel ilmiah terkait sastra, budaya, dan tradisi yang diterbitkan di jurnal ilmiah dan publikasi media massa. Penulis dapat dihubungi melalui akun [@dw\\_oktarina\\_](https://www.instagram.com/dw_oktarina_) atau posel [oktarinadw@gmail.com](mailto:oktarinadw@gmail.com).

## Ilustrator



Naidi Atika Zundaro (lebih akrab dipanggil Zunda) lahir di Curup, Bengkulu dan sekarang berdomisili di Bandung. Zunda adalah seorang ilustrator dan desainer grafis lulusan Desain Komunikasi Visual ITB dan M.A. Children's Book Illustration lulusan Cambridge School of Art, Anglia Ruskin University. Sebagai seorang ilustrator, Zunda tertarik dalam mengeksplorasi potensi narasi visual dan penokohan dalam merancang karakter seorang anak dalam ilustrasi. Ia memenangkan Kompetisi Cerita Bergambar Jalur Rempah dan Budaya Bahari berjudul *Sultan Kecil mencari Rempah* dan mendapatkan Highly Commended Award untuk bukunya berjudul *My Father is a Fisherman* dari Macmillan Prize for Illustration pada tahun 2021.

## Penyunting



Sulastri lahir di Cimahi, Jawa Barat. Dia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005. Pengalaman menyuntingnya dimulai pada tahun 2011. Beberapa naskah yang pernah disuntingnya adalah naskah peraturan, soal tes CPNS, karya tulis ilmiah, buku bacaan literasi, buku saku, modul pembelajaran, dan bahan ajar.





Keke dan Gamal tinggal bersama di area bekas lahan tambang timah yang ada di Pulau Bangka. Keke si Keraduduk selalu ingin berteman dengan Gamal. Namun, mengapa Gamal tidak mau dan selalu mengolok dirinya?

Bagaimana kelanjutan cerita mereka?  
Apakah Keke dan Gamal dapat menjadi sahabat baik?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 041/H/P/2023 Tanggal 1 November 2023 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.